

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teks Prosedur

1. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur bertujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Teks prosedur menurut pendapat (Sulistiani, 2022 :11) yaitu teks memuat tahapan-tahapan untuk meraih tujuan, dan terdapat keterangan dalam tahapan-tahapan tersebut. Adapun pendapat lain (Marsono et al., 2019) teks prosedur yakni teks yang terdapat tindakan-tindakan dalam melaksanakan suatu aktivitas. Sependapat dengan (Ihsan et al., 2019) Teks prosedur yaitu sebuah teks yang mengungkapkan bagaimana suatu tindakan bisa ditamatkan dengan cara melalui banyak sekali proses yang dilakukan. Sependapat dengan penjelasan lainnya, yakni dari (Rusino, 2021) teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi cara-cara membentuk suatu tindakan, yang dijelaskan berdasarkan metode langkah per langkah secara lebih jelasnya. Menurut pendapat (Sulistiani, 2022) teks prosedur adalah cara supaya pembaca dapat secara seksama mengikuti proses membentuk sesuatu, melaksanakan pekerjaan, atau memakai alat, teks prosedur bertujuan untuk menjelaskan tindakan yang diperlukan. Adapun penjelasan lainnya, yakni teks prosedur merupakan teks yang berisi petunjuk yang memberikan sebuah arahan untuk mengerjakan suatu kegiatan (Astuti, 2021). Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi tujuan dan langkahlangkah yang wajib diikuti supaya pekerjaan dapat dilakukan dengan baik.

2. Macam-macam Teks Prosedur

Menurut pendapat (Rusino, 2021) bahwa secara umum teks prosedur terbagi menjadi tiga macam, yakni: a) Teks prosedur sederhana, tidak memerlukan banyak tahap, b) Teks prosedur kompleks, menjelaskan secara lengkap dan jelas, c) Teks prosedur protokol, tidak terlalu rumit, dan mudah dipahami.

Selanjutnya pendapat dari (Aprilia Y, 2020 :8). Teks prosedur terdiri atas tiga jenis, yaitu teks prosedur sederhana, kompleks, dan protokol. Berikut penjelasan :

- a. Teks Prosedur Sederhana, teks prosedur sederhana yaitu teks yang berisi langkah-langkah sederhana yang biasanya hanya terdiri atas 2-4 langkah saja dalam melakukannya. Contohnya, cara login facebook, membuka WA, twitter, instagram, dan sebagainya.
- b. Teks Prosedur Kompleks, teks prosedur kompleks yaitu teks yang berisi banyak langkah dalam melakukannya. contohnya, cara membuat sambal balado, cara mengajukan pembuatan kartu SIM, cara memperpanjang STNK, prosedur pembuatan KTP, pembuatan paspor, dan sebagainya.
- c. Teks Prosedur Protokol, teks prosedur protokol adalah teks yang pada setiap langkahnya bisa diubah tidak harus runut, walaupun berubah, tetapi hasil akhirnya tetap sama. misalnya, jika memasak mie instan kita bisa merebus dengan memasukan mie dan bumbu kedalam air rebusan dari tungku atau bisa memasukkan air panas ke dalam wadah yang berisi mie lalu memasukkan bumbu.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tiga macam, yaitu teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks, dan teks prosedur protokol, dengan ciri masing-masing:

- a. Teks prosedur sederhana ditandai dengan langkah-langkah yang ringkas dan tidak terlalu banyak, serta urutannya dapat bersifat fleksibel tergantung pada kebutuhan. Teks jenis ini cocok digunakan untuk kegiatan sehari-hari yang tidak membutuhkan penjabaran mendetail.
- b. Teks prosedur kompleks memiliki tahapan yang lebih banyak dan terstruktur. Setiap langkah disusun secara sistematis dan berjenjang, sehingga tidak dapat diubah urutannya. Teks ini biasanya digunakan untuk menjelaskan proses yang detail dan teknis, serta menuntut pemahaman yang lebih mendalam dari pembaca.
- c. Teks prosedur protokol merupakan jenis teks yang bersifat lugas dan langsung pada inti langkah-langkah, tanpa banyak penjabaran. Proses yang disampaikan cenderung sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca, tanpa menimbulkan kebingungan.

Dengan demikian, ketiga jenis teks prosedur tersebut memiliki fungsi dan tingkat kompleksitas yang berbeda, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks kegiatan yang dijelaskan dalam teks.

3. Ciri-ciri Teks Prosedur

Ciri-ciri teks prosedur ialah suatu ciri pada sebuah teks atau kalimat yang menarik, di dalam kalimat tersebut terdapat berupa kalimat penghubung, imperatif, larangan, batasan, dan berisi langkah langkah terperinci. Berikut,

adapun ciri-ciri teks prosedur menurut (Adolph, 2016 : 5) antara lain:

1) Menggunakan kalimat imperatif atau kalimat perintah sehingga pembaca bisa mengikuti apa yang diperintahkan pada sebuah teks, 2) Menggunakan kalimat penghubung sehingga dari awal dan akhir teks saling terkait, 3) Menggunakan kalimat saran dan larangan, 4) Menggunakan kriteria atau batasan tertentu, 5) Berisi pemberian informasi, 6) Langkah yang terperinci.

Langkah yang terperinci adalah langkah-langkah dalam teks prosedur yang disajikan secara jelas, rinci, runtut, dan logis, sehingga pembaca dapat mengikuti setiap tahap tanpa kebingungan. Langkah yang terperinci biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Menggunakan konjungsi temporal (misalnya: pertama, kemudian, setelah itu, selanjutnya, terakhir) untuk menunjukkan urutan waktu, 2) Menggunakan kalimat perintah secara konsisten untuk memberi instruksi (misalnya: "Cuci tangan dengan sabun", "Pasang perban secara perlahan"), 3) Menyebutkan setiap detail aktivitas dalam urutan yang tepat tanpa melewatkan tahapan penting, 4) Menyampaikan tujuan dari setiap langkah, jika diperlukan, agar pembaca memahami alasan di balik tindakan tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks prosedur merupakan kalimat yang menarik, didalam kalimat tersebut terdapat berupa kalimat penghubung, imperatif, larangan, batasan, dan berisi langkah-langkah terperinci, sehingga siswa lebih luas pembendaharaan kata yang diucapkan.

4. Struktur Teks Prosedur

Suatu teks prosedur memiliki struktur, untuk menghasilkan teks prosedur yang baik sesuai dengan persyaratan agar dapat menggambarkan suatu proses atau tahapan kegiatan yang ada. menurut pendapat (Purwanti, 2021) teks prosedur memiliki struktur yang terdiri dari: a) Judul, b) Tujuan, c) Deskripsi, d) Alat bahan, e) Tahapan-tahapan, dan f) Simpulan. Lebih lanjut, struktur teks prosedur menurut (Kosasih, 2021 :18) dibentuk oleh bagian-bagian, yakni: a) Tujuan, b) Perlengkapan, dan c) Langkah-langkah. Sependapat dengan (Mahsun, 2020 :10) yang mengemukakan struktur dari teks prosedur yaitu: a) Tujuan, b) Alat yang digunakan untuk langkah-langkah, c) Pengamatan, dan d) Simpulan. Adapun pendapat dari (Yustinah, 2020 : 7) yang memiliki pendapat bahwa struktur teks prosedur yakni sebagai berikut: a) Alasan, strategi dimulai dengan presentasi yang menjelaskan alasan dan penjelasan singkat untuk mengarahkan pembaca ke langkah yang akan diambil, b) Langkah 1 adalah langkah pertama yang harus diselesaikan sebelum langkah selanjutnya dapat diselesaikan, c) Langkah 2 selesai setelah langkah 1 selesai dan lanjut ke langkah berikutnya, d) Langkah 3 adalah langkah yang mengikuti langkah 2 dan melanjutkan ke langkah berikutnya, e) Jika prosedur hanya terdiri dari empat langkah, langkah ini merupakan langkah terakhir, dan f) Bagian penutup teks prosedur adalah bagian terakhir.

Kesimpulan prosedur kerja juga dijelaskan pada saat penutupan. Namun, langkah ini tidak selalu diperlukan. Dapat ditarik simpulan, dalam struktur teks prosedur terdapat empat bagian diantaranya yaitu: a) Judul, Bagian ini merupakan bagian yang dibaca awal oleh pembaca untuk mengetahui apa isi dari teks yang

dibaca. Dengan indikator penilaian yakni 15, b) Tujuan, Bagian ini merupakan penjelasan awal mengenai suatu kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai akhir yang diinginkan. Dengan indikator penilaian yakni 10, c) Bahan dan alat, Bagian ini merupakan kebutuhan untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan dalam langkah-langkah. Dengan indikator penilaian yakni 10, d) Langkah-langkah, Bagian ini merupakan penjelasan penggunaan bahan dan alat serta penjelasan bagaimana cara yang harus ditempuh dalam suatu kegiatan. Dengan indikator penilaian yakni 45.

5. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Teks prosedur mempunyai kaidah kebahasaan di dalam teksnya. Seperti yang dijelaskan pada (Kemendikbud, 2016) bahwa terdapat tujuh kebahasaan dalam teks prosedur yakni: a) Penggunaan kalimat instruksi, yang memuat arti ajakan untuk melangsungkan suatu kegiatan yang benar. b) Penggunaan bentuk pasif (pada proses), menggunakan kalimat berpasaran atau peringatan untuk pembaca supaya tidak terjadi kesalahan. c) Penggunaan batasan. d) Pemanfaatan pengubah kata kerja perangkat keras, kualifikasi strategi, dan pengubah kata kerja objektif dalam teks prosedur. Dalam teks prosedur, kata keterangan memberi pembaca penjelasan yang lebih mendalam. e) Menggunakan kalimat larangan.

Adapun pendapat yang sama yakni menurut (Sulistiani, 2022 :35) teks prosedur memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Memuat tahapan-tahapan aktivitas. b) Kalimat arahan atau rekomendasi. c) Disusun secara berurutan dan jelas. d) Berisi informasi berdasarkan kenyataan atau faktual. e) Tahapan-tahapan kegiatan diurutkan menggunakan angka (dalam teks prosedur, tahapan-tahapan

kegiatan yang diurutkan menggunakan angka bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti langkah-langkah secara sistematis dan menghindari kebingungan. Penomoran ini juga merupakan bagian dari indikator ketercapaian struktur teks prosedur, terutama dalam aspek langkah-langkah).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur memiliki ciri khas baik dari segi struktur isi maupun kaidah kebahasaan yang mendukung fungsinya sebagai panduan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu kegiatan. Secara kebahasaan, teks prosedur ditandai dengan penggunaan kalimat instruksi atau perintah, bentuk pasif, kalimat larangan, penggunaan batasan, serta pengubah kata kerja dan keterangan yang bertujuan memberikan penjelasan lebih rinci dan mencegah kesalahan. Sementara itu, secara struktural, teks prosedur harus memuat tahapan aktivitas yang faktual, disusun secara urut dan sistematis, serta dilengkapi dengan kalimat arahan atau rekomendasi. Penomoran langkah-langkah dalam teks juga menjadi bagian penting sebagai indikator keberurutan dan ketercapaian prosedur. Dengan demikian, teks prosedur menuntut penyusunan yang terstruktur, jelas, dan komunikatif, agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dipraktikkan oleh pembaca secara tepat.

B. Pembelajaran Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan salah satu jenis teks fungsional yang digunakan untuk menyampaikan langkah-langkah melakukan suatu kegiatan secara runtut, jelas, dan sistematis. Menurut Kosasih (2021), struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan/alat, dan langkah-langkah. Struktur ini memudahkan pembaca dalam memahami proses yang sedang dijelaskan sehingga tujuan kegiatan dapat

tercapai dengan baik. Hal ini diperkuat oleh Purwanti (2021) yang menambahkan bahwa teks prosedur juga memuat judul dan deskripsi singkat sebagai pengantar sebelum memaparkan bahan dan langkah-langkah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teks prosedur tidak hanya berfungsi sebagai panduan melakukan suatu pekerjaan, tetapi juga sebagai sarana melatih keterampilan berpikir runtut, logis, dan komunikatif.

Pembelajaran teks prosedur bertujuan untuk membekali siswa agar mampu menuliskan urutan langkah kerja secara tepat dan sistematis. Menurut Sulistiani (2022), teks prosedur menuntut penulis untuk menyajikan instruksi yang tidak hanya berupa perintah, tetapi juga dilengkapi dengan keterangan sehingga mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SMK, tujuan pembelajaran teks prosedur tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menanamkan sikap teliti, runtut, dan sistematis. Hal ini penting khususnya bagi siswa asisten keperawatan, sebab mereka terbiasa melakukan prosedur medis yang membutuhkan instruksi yang jelas, detail, dan akurat.

Pembelajaran teks prosedur di SMK, khususnya jurusan keperawatan, memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan vokasional siswa. Dalam dunia keperawatan, siswa dituntut untuk dapat menuliskan langkah-langkah prosedur medis, seperti cara mencuci tangan steril, mempersiapkan alat suntik, hingga memberikan pertolongan pertama. Melalui pembelajaran teks prosedur, siswa dilatih untuk menuangkan pengetahuan praktik ke dalam bentuk tulisan yang runtut, sehingga dapat menjadi pedoman bagi orang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran teks prosedur di SMKS 3 IDHATA Curup

memberikan dampak positif, karena siswa menjadi lebih terampil menuliskan pengalaman praktiknya dalam bentuk teks yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

C. Aplikasi *Canva*

1. Pengertian *Canva*

Canva adalah salah satu aplikasi teknologi digital yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya literasi digital di lingkungan sekolah dasar. *Canva* adalah alat desain grafis yang dibuat pada tahun 2012 oleh pengusaha Australia Melanie Perkins. Konsep desainnya menggunakan format drag-and-drop, sebuah istilah yang tidak asing bagi para pengguna desain profesional. *Canva* merupakan platform atau tools yang digunakan untuk mendesain tanpa biaya dan sederhana mendukung penggunaanya dalam menciptakan rancangan dengan hasil akhir yang menarik, unik, teratur, serta desain visual yang dapat digunakan tanpa biaya yaitu *Canva* Media *Canva* yang berisikan desain untuk menciptakan media berupa power point, poster, infografis dan desain lainnya. *Canva* dapat dijadikan satu media pembelajaran bagi guru dan siswa dalam upaya peningkatan literasi digital pada siswa sekolah dasar (Astutik, 2023:776 dalam Lamis, L., Rustinar, E., & Suyuthi, H, 2024 : 313).

Canva dapat digunakan untuk membuat bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami dalam pembelajaran surat lamaran kerja. Melalui berbagai fitur dan template yang disediakan, guru dapat membuat contoh surat lamaran kerja yang profesional dan menarik. Selain itu, siswa juga dapat dilatih untuk menggunakan *canva* dalam membuat surat lamaran kerja mereka sendiri, sehingga

mereka tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga secara praktis. (Yuni, R., Yuniati, I., & Asmara, A. 2024 : 4343)

Selain itu, penggunaan canva sebagai bahan ajar juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif dan menarik. Guru dapat membuat template surat lamaran kerja, infografis, dan materi visual lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka belajar melalui media yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang mereka kenal dan gunakan sehari-hari. *Canva* merupakan yang telah hadir ditengah ramainya dunia teknologi. Aplikasi canva merupakan program desain online yang menyediakan berbarbagai macam template desain yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran. Menurut (Wulandari & Mudinillah, 2022: 110) *Canva* merupakan salah aplikasi yang banyak digemari dikalangan guru untuk memanfaatkan dalam membuat media pembelajaran. Terdapat berbagai fitur template yang menarik dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran dan dapat dikembangkan untuk mendesain media pembelajaran sekreatif mungkin sehingga media pembelajaran memiliki makna yang lebih komunikatif serta visualisasi media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik. Diantara banyaknya aplikasi yang digunakan guru dalam membuat media pembelajaran yaitu canva (Wulandari & Mudinillah, 2022: 103).

Aplikasi *canva* ini bertujuan untuk membantu guru dan siswa sekolah dalam melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, karena aplikasi ini akan memudahkan siswa dalam berimajinasi materi

yang diajarkan oleh guru, mempermudah dalam merancang desain presentasi menjadi lebih menarik dan interaktif dan juga bisa mengeksplor kreativitas dengan menambahkan berbagai tema desain presentasi, template, animasi (Durrotunnisa & Nur, 2020: 1502 dalam Lamis, L., Rustinar, E., & Suyuthi, H, 2024 : 313).

2. Kelebihan Aplikasi *Canva*

Canva dapat digunakan sebagai pembuatan media pembelajaran diantaranya sebagai berikut: 1) Memiliki varian template desain grafis yang menarik. 2) Dapat melatih kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran. serta memiliki banyak fungsi yang sudah disediakan didalam aplikasi *canva*, dengan adanya fitur *drag and drop*. 3) Dalam membuat media pembelajaran dapat menghemat waktu. 4) Peserta didik bisa mempelajari kembali materi yang sudah dibagikan guru. 5) Dalam mendesain media pembelajaran bisa dilakukan kapan saja, dan bisa dilakukan dengan menggunakan *handphone* ataupun laptop (Raaihani, 2021: 13). Beberapa kekurangan aplikasi *canva* yang dapat digunakan sebagai pembuatan media pembelajaran diantaranya sebagai berikut: 1) Aplikasi *canva* harus menggunakan koneksi internet yang stabil. Jika tidak terhubung dengan koneksi internet dalam *smartphone* atau laptop yang dapat dijangkau oleh aplikasi *canva* maka aplikasi *canva* tidak dapat digunakan dalam memproses atau membuat desain. 2) Pada aplikasi *canva* terdapat templat yang dapat diakses secara berbayar dan gratis. Akan tetapi dalam hal tersebut, tidak dipermasalahkan karena banyak template yang menarik dapat diakses secara gratis didalam aplikasi *canva* yang dapat digunakan dalam membuat media pembelajaran. Hanya saja

sebagian pengguna pada aplikasi *canva* dapat mendesain atau membuat media pembelajaran secara menarik harus mengandalkan skill kreatif dalam mendesain media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *canva* (Pelangi, 2020: 8).

3. Cara Penggunaan *Canva*

Sebagai media pembelajaran digital saat ini menjadi salah satu strategi inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Proses penggunaannya diawali dengan persiapan akun dan perangkat, di mana guru dan siswa diminta membuat akun *canva*, khususnya akun pendidikan melalui email belajar.id agar dapat mengakses fitur premium secara gratis. Pastikan pula perangkat yang digunakan (laptop, tablet, atau smartphone) memiliki koneksi internet yang stabil. Menurut Wulandari dan Nurfadilah (2021), kesiapan infrastruktur digital seperti peran3.gkat dan jaringan internet merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran digital. Kesiapan teknologi yang baik akan mendukung proses belajar yang efisien dan minim hambatan.

Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dan tema desain yang akan dibuat. Guru perlu menyampaikan secara jelas apa yang menjadi tujuan pembelajaran serta bentuk produk yang diharapkan, misalnya poster kampanye lingkungan atau infografis tentang hak dan kewajiban siswa. Penentuan tujuan dan tema ini penting agar siswa memahami arah kerja mereka serta mampu menyesuaikan desain dengan isi materi. Menurut Nurhayati (2022), penugasan berbasis proyek digital seperti *canva* dapat meningkatkan pemahaman konseptual jika siswa diberi tujuan yang spesifik dan terarah sejak awal pembelajaran.

Setelah tema ditetapkan, siswa diarahkan untuk memilih template dan mengatur tata letak desain. Canva menyediakan berbagai macam template visual yang dapat dimodifikasi dengan mudah. Prinsip desain grafis seperti keseimbangan, keselarasan, dan proporsi perlu dijelaskan agar siswa tidak hanya berfokus pada tampilan, tetapi juga pada keterbacaan dan kejelasan informasi. Sesuai dengan pendapat Arsyad dan Safitri (2023), keterampilan literasi visual sangat penting dalam era digital, di mana kemampuan menyusun elemen visual yang komunikatif menjadi bagian dari kecakapan abad ke-21.

Langkah keempat yaitu mengisi konten berupa teks dan gambar. Siswa menambahkan judul, penjelasan singkat, dan ilustrasi yang mendukung topik yang dibahas. Konten yang dimasukkan harus relevan, informatif, dan menggunakan bahasa yang ringkas. Dalam pembelajaran berbasis multimedia, teks dan gambar yang disusun dengan baik akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep. Hal ini diperkuat oleh teori Mayer (2021) tentang *Multimedia Learning*, yang menjelaskan bahwa integrasi teks dan gambar secara harmonis membantu otak memproses informasi lebih efisien, terutama dalam konteks pembelajaran visual.

Setelah konten diisi, siswa melanjutkan ke tahap pengaturan elemen visual seperti warna, font, ikon, dan animasi. *Canva* memungkinkan siswa memilih warna yang sesuai dengan nuansa tema, font yang terbaca jelas, dan tambahan elemen grafis yang memperkaya tampilan. Sesuai dengan prinsip *User-Centered Design*, tampilan visual harus dibuat menarik namun tetap mempertimbangkan kenyamanan pengguna dalam membaca. Penelitian oleh Fitriana dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa penggunaan warna dan ikon yang tepat pada *Canva*

dapat meningkatkan daya tarik poster serta membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diingat.

Langkah keenam adalah menyimpan dan membagikan hasil desain. Setelah desain selesai, siswa dapat mengunduh hasilnya dalam format PNG, JPG, PDF, atau membagikan tautan langsung. Tahap ini mendukung keterampilan digital siswa, terutama dalam hal publikasi konten dan literasi teknologi. Sesuai dengan pandangan Trilling dan Fadel (2020), pemanfaatan media digital seperti *Canva* mampu menumbuhkan kompetensi komunikasi visual, literasi teknologi, dan kreativitas, yang merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21.

Langkah terakhir adalah refleksi dan evaluasi hasil kerja. Guru melakukan penilaian menggunakan instrumen atau rubrik yang telah disusun, berdasarkan Kreativitas Desain (Tata letak elemen menarik, penggunaan warna yang harmonis, dan originalitas desain.), kesesuaian isi (Konten sesuai dengan tema/topik, tidak menyimpang, dan relevan dengan tujuan tugas), keterbacaan & visualisasi (Teks mudah dibaca, ukuran font tepat, penggunaan gambar mendukung isi.), penggunaan fitur-fitur *canva* (Pemanfaatan elemen *canva* seperti ikon, animasi, transisi, grafik, secara efektif).

Siswa melakukan refleksi terhadap proses yang telah mereka jalani. Refleksi ini penting untuk menumbuhkan kesadaran belajar dan evaluasi diri. Teori pembelajaran reflektif yang dikemukakan oleh Kolb dan aktualisasinya oleh Susanto (2022) menekankan bahwa refleksi setelah pembelajaran akan memperkuat proses internalisasi pengetahuan dan menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang mengkaji tentang *canva* dan teks prosedur sudah pernah dilakukan oleh: Intan Fitri Khairunnisa, Indra Permana, Riana Dwi Lestari. Dengan judul “Penerapan Media *Canva* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Discovery Learning di Kelas VII”. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan teknik observasi, pengumpulan data dan pengujian. Hasil dari penelitian ini Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media *canva* pada kemampuan menulis teks dalam bahasa Indonesia dan efek implementasi model pembelajaran discovery pada keterampilan menulis. Model pembelajaran penemuan bertujuan untuk memfasilitasi mengembangkan ide-ide dalam menulis. Salah satu upaya untuk meningkatkan upaya keterampilan menulis teks prosedur dilakukannya penelitian menggunakan discovery learning berbantuan media *canva*. *Canva* adalah salah satu aplikasi online yang dirancang untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dalam menulis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-E SMPN 3 Cimahi yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur dapat dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Siswa mampu memenuhi standar yang baik dengan mendapat skor di atas 80 dalam kemampuan menulis teks prosedur, menurut hasil. Persamaan peneliti dengan penelitian relevan adalah sama sama mengkaji teks prosedur dan *canva*. Perbedaan peneliti dengan penelitian relevan adalah penelitian relevan meneliti pengaruh media *canva* terhadap kemampuan

menulis teks prosedur tersebut, sedangkan peneliti sendiri meneliti struktur dari teks prosedur.

Penelitian berikutnya oleh Ani Nurinda Sari, Yeti Mulyati, Khaerudin Kurniawan dengan judul Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Bantuan *Canva* Di SMA. Penelitian ini meneleti tentang fenomena peserta didik di Sekolah Menengah Atas yang masih kurang terampil dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Salah satu penyebab terjadinya fenomena ini yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional seperti metode ceramah. Dalam upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik, dibutuhkan media yang tepat. Media yang digunakan adalah poster yang dibuat menggunakan aplikasi *canva*. *Canva* merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mendesain poster teks eksplanasi yang dilengkapi dengan ilustrasi kejadian serta ciri kebahasaan suatu teks eksplanasi. Dengan bantuan media poster *canva* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur dan survei. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penggunaan media *canva* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Data penelitian diperoleh dari teori dan penelitian terdahulu yang relevan dan hasil survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *canva* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Persamaan peneliti dengan penelitian relevan adalah sama sama mengkaji *canva*. Perbedaan peneliti dengan penelitian relevan adalah

penelitian relevan meneliti teks eksplanasi terhadap penggunaan media *canva*, sedangkan peneliti sendiri meneliti struktur dari teks prosedur.

Penelitian relevan berikutnya oleh Andi Ichsan Mahardika, Nuruddin Wiranda, Mitra Pramita dengan judul Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan *Canva* Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. Media pembelajaran dapat dikembangkan dengan aplikasi *canva* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan program PKM meliputi pelatihan pengembangan tentang media pembelajaran menggunakan *canva* untuk guru-guru yang meliputi memberikan penjelasan tentang aplikasi *canva*, mengenalkan pengembangan media pembelajaran menggunakan *canva*, diskusi dan pertukaran informasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru sebagai peserta pelatihan telah berupaya aktif memahami konsep dan implementasi penggunaan aplikasi *canva* dalam pengembangan media pembelajaran. Respon peserta pembuatan media pembelajaran menggunakan *canva* untuk seluruh komponen evaluasi memberikan respon sangat positif. Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan *canva* untuk optimalisasi pembelajaran daring bagi guru SMA Negeri 8 Banjarmasin diperoleh simpulan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran online menggunakan *canva* melalui keterlibatan secara aktif dalam mendengarkan penjelasan tim pemateri, membaca materi pelatihan, mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, berpartisipasi dalam membuat media pembelajaran online selama kegiatan. Persamaan peneliti dengan penelitian

relevan adalah sama sama mengkaji *canva*. Perbedaan peneliti dengan penelitian relevan adalah penelitian relevan media pembelajaran dengan aplikasi canva yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring, sedangkan peneliti sendiri meneliti media canva dimana siswa bukan hanya sekedar menggunakan template yang sudah ada tetapi juga mampu menulis teks prosedur dengan cara membuat template baru dengan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi *canva*.